

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENYUSUN PROGRAM SUPERVISI PENDIDIKAN MELALUI KELOMPOK KERJA KEPALA SEKOLAH (KKKS) BERBASIS PENDAMPINGAN DI SEKOLAH BINAAN**

**Yunisra**

**Email. [Yunisra876@gmail.com](mailto:Yunisra876@gmail.com)**

## ***Abstract***

*Based on the results of the observations that researchers have done on the principal in SMA Binaan, it was found that the ability of the principal in preparing the education supervision program is still low. The purpose of this study is to describe and obtain information about the efforts of the principal's ability in preparing the program of educational supervision through the working group of principals KKKS-based mentoring in SMA Binaan. This research is a school action research. The research procedures in this study include planning, action, observation and reflection. This study consists of two cycles with four meetings. The subjects consisted of 3 headmasters of SMA Binaan. Research data was collected using observation sheets. Data were analyzed using percentages. The result of the research indicates that KKKS based on Mentoring can improve the ability of headmaster in preparing the education supervision program in SMA Binaan. This is evidenced by the increase in the ability of the principal in preparing the education supervision program from cycle I to cycle II. The average ability of headmaster in preparing the education supervision program in cycle I is 73.17 with enough category and in cycle II is 84.29 with good category.*

***Keywords:*** *Principal Ability, Education Supervision Program, KKKS*

## **Abstrak**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap Kepala Sekolah di SMA Binaan, ditemukan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan melalui melalui kelompok kerja kepala sekolah KKKS berbasis pendampingan di SMA Binaan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 3 orang kepala sekolah SMA Binaan. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKKS berbasis Pendampingan dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan di SMA Binaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan pada siklus I adalah 73.17 dengan kategori cukup dan pada siklus II adalah 84.29 dengan kategori baik.

**Kata Kunci:** Kemampuan Kepala Sekolah, Program Supervisi pendidikan, KKKS

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan. Sekolah mempunyai tujuan dan misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dan misi itu dicapai dengan memfungsikan semua sumber daya yang ada disekolah. Sumber daya itu meliputi sarana dan prasarana, guru, kepala sekolah, dll.

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Menurut Sutaryadi (1990:34) pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses budaya panjang dan berlangsung sepanjang hayat pendidikan terjadi melalui interaksi insan tanpa batasan ruang dan waktu. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dan diakhiri di sekolah.

Untuk terlaksananya pendidikan secara optimal salah satu komponen yang ikut berperan dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia adalah guru. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, faktor guru memegang peranan yang amat penting oleh karena itu, tenaga guru profesional harus digalang secara sistematis, melalui wadah pembinaan profesional guru, mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka selanjutnya kemampuan guru perlu ditingkatkan, dibina dengan baik secara terus menerus sehingga memiliki kemampuan yang sesuai dengan profesinya.

Kepala sekolah sebagai supervisor akan memberikan supervisi terhadap guru-guru yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah. Adapun yang dikatakan supervisi menurut Sagala (2004) adalah upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam

melaksanakan tugas profesionalnya, agar guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Bantuan dari kepala sekolah ini dapat berupa petunjuk, pengarahan, pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Dengan petunjuk pengarahan diharapkan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru dapat tercapai sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Kemudian Depdikbud (1994/1995:4) menguraikan tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesional guru di dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesional guru di dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, supervisi perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Berdasarkan pengamatan selama melakukan pengawasan dan supervisi pada kepala sekolah SMA Binaan, peneliti melihat bahwa masih banyak kepala sekolah yang belum membuat program supervisi. Hal ini terlihat dari sewaktu peneliti meminta kepala sekolah untuk mengumpulkan program supervisi yang telah dibuat untuk tahun ajaran 2016/2017, hanya 3 orang kepala sekolah yang mengumpulkannya. Meskipun terdapat kepala sekolah yang telah memiliki program supervisi, namun kualitas program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis terhadap program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah, maka dapat dikatakan bahwa program supervisi pendidikan yang dibuat oleh kepala sekolah masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan kata lain, program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah masih memiliki kualitas yang rendah.

Apabila dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah tidak memiliki program supervisi, tentu saja supervisi yang dilaksanakan tidak memiliki arah dan akan sulit untuk diukur. Oleh sebab itu, peneliti sebagai pengawas sekolah berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut. Usaha yang peneliti lakukan adalah dengan mengaktifkan kelompok kerja kepala sekolah dan melakukan pendampingan.

Wadah yang efektif untuk mengembangkan profesionalisme seorang kepala sekolah dapat dilakukan melalui berbagai hal, diantaranya melalui pemberdayaan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS). Kegiatan perberdayaan inilah memberi peluang kepada kepala sekolah untuk dapat memberikan sumbangan, pemikiran, dan langkah kinerja baik secara teoritis maupun praktik yang memadai sehingga benar-benar menjadi figur yang senantiasa mengembangkan kompetensi profesinya dan pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh sebab itu kepala sekolah memerlukan masukan dari teman sejawatnya sesama kepala sekolah untuk mendiskusikan, membicarakan, dan mencari berbagai solusi dalam suatu tempat perkumpulan para kepala sekolah yang disebut dengan Kelompok Kerja

Kepala Sekolah (KKKS) guna pemecahan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas di sekolah.

Dengan KKKS terwujudnya profesionalisme kepala sekolah sehingga berdampak pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa, sehingga terbangun kerjasama antar sekolah dalam pengembangan kreatifitas dan inovasi layanan pendidikan serta meningkatnya kesadaran untuk saling bertukar informasi dan budaya kerja yang berkualitas dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. "Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kaulitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang (Kunandar, 2007: 46).

KKKS merupakan sebuah wadah pertemuan bagi kepala sekolah, yang memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam pencapaian maksud tertentu untuk menciptakan hubungan profesional demi perkembangan sekolah yang dipimpin. Muslim, (2010:104) ada empat fungsi dari KKKS ini yaitu; (1) KKKS merupakan sebuah wadah untuk memecahkan masalah yang belum terpecahkan oleh guru pada pertemuan KKG, (2) KKKS merupakan wadah untuk memecahkan masalah manajemen sekolah berdasarkan temuan-temuan hasil supervisi di sekolah, (3) KKKS merupakan sebuah lembaga atau badan sederhana yang mampu mengkoordinir kepala sekolah dalam satu gugus, untuk melahirkan kiat-kiat kepemimpinan sekolah, (4) KKKS sebagai wadah untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti bermaksud mengadakan sebuah penelitian tindakan sekolah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Dalam Menyusun Program Supervisi Melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) Berbasis Pendampingan Di SMA Binaan”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktis. Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi.

Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Mengadopsi dari Suranto (2000; 49) model ini menggunakan sistem spiral yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang kepala sekolah yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Binaan yang

merupakan kepala sekolah binaan penulis. Yaitu SMAN 3 Padang, SMA Don Bosco dan SMA Sari Bunda.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan tindakan setelah dilakukan KKKS berbasis pendampingan maka dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap kualitas program supervisi pendidikan yang telah dibuat oleh kepala sekolah yang disesuaikan dengan standar, criteria dan prinsip dalam menyusun sebuah program. Program ini dikatakan berhasil apa bila rata-rata nilai program supervisi pendidikan yang diperoleh oleh kepala sekolah berada diatas 80 atau dengan kata lain kepala sekolah memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun program supervisi pendidikan.

Untuk melihat kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi dari suatu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

80 – 100	= A (Baik)
60 – 79	= B (Cukup)
40 – 59	= C (Kurang)
< 54	= D (Sangat Kurang)

## **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan terhadap Kepala Sekolah SMA Binaan pada awal semester ganjil pada tahun pelajaran 2016/2017 yaitu pada bulan Januari 2016. Pemilihan awal semester ini didasarkan atas bahwa kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai seorang kepala sekolah harus memiliki program yang akan

dilaksanakannya untuk satu tahun pelajaran termasuk dalam hal ini menyusun program supervisi. Jumlah kepala sekolah yang terlibat dalam penelitian ini adalah 3 orang kepala sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus,. Berikut ini disajikan gambaran materi pembelajaran pada setiap siklus dan hasil pengamatan pada siklus I yang merupakan landasan pertama untuk perencanaan siklus berikutnya. Hasil dari penelitian pada siklus I akan menjadi tolak ukur perubahan dan perbaikan yang sesuai terhadap proses dan teknik yang akan diterapkan pada siklus II.

#### **Pelaksanaan Siklus 1**

Siklus satu dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama 4 Januari 2016 dan pertemuan kedua 11 Januari 2016. Pelaksanaan siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.Tahap Pelaksanaan Siklus 1**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	4 Januari 2016	Pelaksanaan KKKS berbasis pendampingan Penugasan Kepala Sekolah untuk membuat program supervisi pendidikan Melakukan pendampingan kepada kepala sekolah dalam membuat program supervise
2	11 Januari 2016	Analisis terhadap program supervisi pendidikan yang telah dibuat oleh kepala sekolah

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan siklus 1 pada setiap pertemuannya. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

Setelah dilakukan KKKS berbasis pendampingan terhadap kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan, maka didapat hasil sebagai berikut:

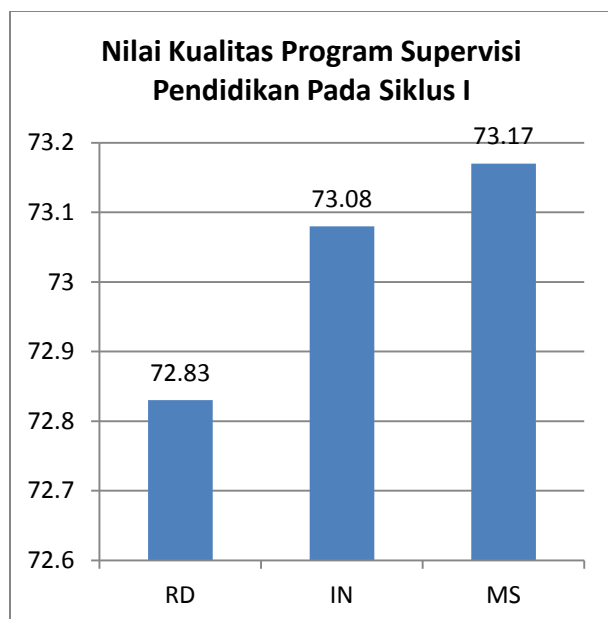
**Tabel 2 Daftar Nilai Kualitas Program Supervisi Pendidikan Pada Siklus I**

No	Kode Nama Kepsek	Nilai Rata-Rata Program Supervisi Pendidikan
1	RD	72.83
2	IN	73.08
3	MS	73.17
Rata-rata Kualitas Program Supervisi Pendidikan		73.12

Sumber : Lembar obervasi terhadap dokumen program supervisi Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah adalah 73.12 yang masih berada pada kategori cukup. Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, belum terdapat kepala sekolah yang memiliki nilai rata-rata program supervisi pendidikan diatas 80.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



**Gambar 1 Kualitas Program Supervisi Pendidikansiklus I**

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua. Jadwal kegiatan refleksi dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2016.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan KKKS berbasis pendampingan dalam menyusun program supervisi pendidikan dan hasil analisis dari lembaran nilai observasi, maka ditemukan bahwa secara keseluruhan rata-rata kepala sekolah masih belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh oleh kepala sekolah masih berada dibawah nilai 80. Pada siklus satu ini rata-rata kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi masih berada pada kategori cukup dengan nilai 73,12. Hal ini berarti, tindakan yang diberikan masih belum berhasil. Untuk itu, kegiatan ini dilanjutkan pada siklus II.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan dokumen program supervisi pendidikan yang dibuat oleh kepala sekolah selama siklus I, dan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kepala Sekolah belum optimal dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru
- b) Kepala sekolah belum maksimal dalam mengembangkan intrumen supervisi yang relevant dengan target indikator pencapaian tujuan sekolah, pemenuhan standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan
- c) Kepala sekolah belum menetapkan sumberdaya (manusia, informasi, peralatan, dana) yang dibutuhkan.
- d) Terdapat kepala sekolah yang kurang berpartisipasi dalam dikusi pada KKKS.
- e) Terdapat kepala sekolah yang masih sibuk dengan urusan pribadinya selama kegiatan KKKS berlangsung

Oleh sebab itu, maka pada siklus II, akan dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi dan meminimalisir hambatan dan permasalahan yang ditemui pada siklus I.

#### Pelaksanaan Siklus 2

Siklus dua dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama 18 Januari 2016 dan pertemuan kedua 25 Januari 2016. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dengan dua kali pertemuan. secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3 Tahap Pelaksanaan Siklus II**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	18 Januari 2016	Pelaksanaan KKKS berbasis pendampingan Melakukan pendampingan kepada kepala sekolah dalam merevisi program supervisi Merevisi Program Supervisi Pendidikan secara bersama-sama antara kepala sekolah dan peneliti (pengawas sebagai pendamping)
2	25 Januari 2016	Analisis terhadap program supervisi pendidikan yang telah dibuat oleh kepala sekolah

**Tabel 4 Daftar Nilai Kualitas Program Supervisi Pendidikan Pada Siklus 2**

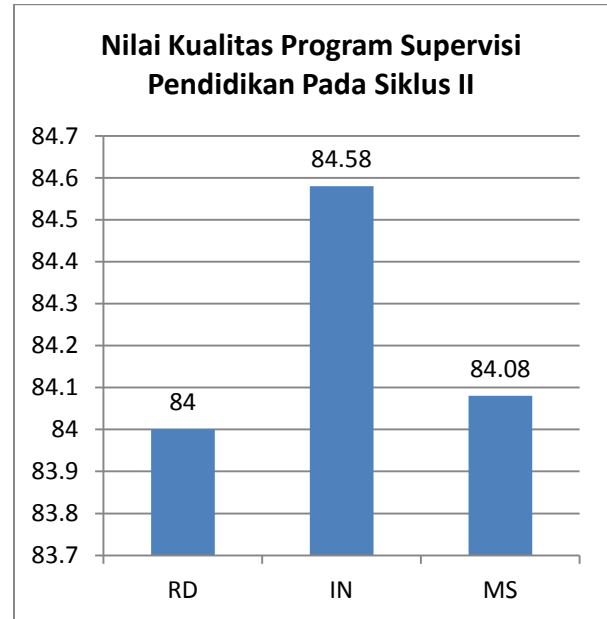
No	Kode Nama Kepsek	Nilai Rata-Rata Program Supervisi Pendidikan
1	RD	84.00
2	IN	84.58
3	MS	84.08
Rata-rata Kualitas Program Supervisi Pendidikan		84.25

Sumber : Lembar observasi terhadap dokumen program supervisi Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas

program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah adalah 84.25 yang sudah berada pada kategori cukup. Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, seluruh kepala sekolah telah memiliki nilai rata-rata program supervisi pendidikan diatas 80.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



**Gambar 2 Kualitas Program Supervisi Pendidikan siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan KKKS berbasis Pendampingan berlangsung, ditemukan bahwa masalah yang muncul pada siklus I sudah hilang. Hal ini terlihat dari kepala sekolah yang sangat berpartisipasi dalam dikusi pada KKKS dan kepala sekolah sangat fokus memperhatikan dan menjalan diskusi selama KKKS berlangsung.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan

langkah-langkah untuk siklus kedua. Jadwal kegiatan refleksi dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2016.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan KKKS berbasis pendampingan dalam menyusun program supervisi pendidikan dan hasil analisis dari lembaran nilai observasi, maka ditemukan bahwa secara keseluruhan rata-rata kepala sekolah sudah dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh oleh kepala sekolah sudah berada diatas nilai 80. Pada siklus dua ini rata-rata kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi berada pada kategori baik dengan nilai 84.25.

Selain itu, berdasarkan hasil obsersevasi terhadap tindakan kepala sekolah selama KKKS berlangsung dan berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, maka diperoleh informasi bahwa:

1. Kepala sekolah sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun program supervisi pendidikan
2. Kepala sekolah berpendapat positif tentang program yang telah dilakukan
3. Kepala sekolah telah berpartisipasi dan fokus dalam mengikuti kegiatan KKKS berbasis pendampingan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis terhadap siklus I dan Siklus II tentang kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan, terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan pada siklus I adalah 73.17 dan pada siklus II adalah 84.29. berdasarkan hal ini, maka terjadi peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program

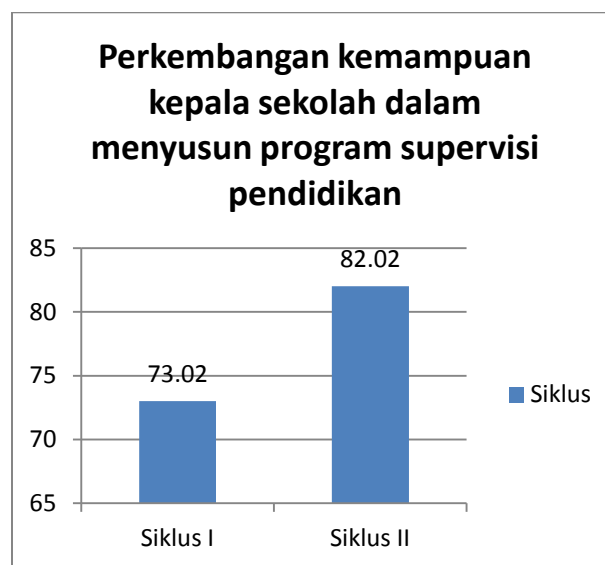
supervisi pendidikan sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Untuk lebih jelasnya dapat tentang peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini dibawah ini :

**Tabel 5 Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Pendidikan pada Siklus I ke Siklus II**

No	Siklus	Rata-rata
1	SIKLUS I	73.17
2	SIKLUS II	84.29

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan di SMA Binaan . Untuk lebih mudah dalam memahami peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 3 Perkembangan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Pendidikan (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)**



Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Sebagai salah satu wujud dari profesionalisme kepala sekolah, maka kepala sekolah harus memiliki program supervisi pendidikan dan menjalankan program tersebut.

Menyusun sebuah program supervisi merupakan salah satu tugas yang wajib dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai seorang supervisor. Dalam penyusunan program supervisi ini dituntut kompetensi dan kemampuan kepala sekolah sehingga program yang dibuat oleh kepala sekolah dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan guru dan kemajuan sekolah.

Berdasarkan penelitian di atas maka diperoleh hasil bahwa melalui kegiatan KKKS berbasis pendampingan dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan. Dengan KKKS berbasis

pendampingan ini, kepala sekolah lebih mendapatkan pembimbingan secara langsung dalam menyusun program supervise pendidikan dan menerima penyajian materi untuk menambah wawasan mereka. selain itu, melalui KKKS ini kepala sekolah dapat berbagi dengan kepala sekolah lainnya dalam hal kesulitan yang mereka hadapi dalam menyusun program supervisi pendidikan.

Hal ini sejalan dengan tujuan KKKS. KKKS menurut (Muslim, 2010: 95), pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman para kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin pendidikan terutama sekali dalam masalah manajemen sekolah dan manajemen proses belajar mengajar yang dilakukan guru disekolah masing-masing. Tujuan KKKS adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui masalah dan kesulitan sekolah yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Mengatasi kesulitan kepala sekolah dan bekerjasama dengan orang tua murid.
3. Mengembangkan kemampuan profesional kepala sekolah

Berdasarkan data awal kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan rata-rata kemampuan kepala sekolah masih sangat rendah bahkan terdapat kepala sekolah yang tidak membuat program supervisi pendidikan. Namun setelah dilakukan penelitian tindakan ini, seluruh kepala sekolah telah membuat program supervisi pendidikan. Selain itu, kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan

terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan pada siklus I adalah 73.17 dengan kategori cukup dan pada siklus II adalah 84.29 dengan kategori baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa KKKS berbasis Pendampingan dalam meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan di SMA Binaan.

Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan pada siklus I adalah 73.17 dengan kategori cukup dan pada siklus II adalah 84.29 dengan kategori baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi.2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asnawir. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Padang: IAIN IB Press,
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa,. 2012. *Manajemen& Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, Sri Banun. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful,. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.

Sahertian, Piet A. 2000.*Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sjarif, Sjarifoeddin. 1995. *Sistem Pembinaan Profesional Guru.Mutu*, Vol IV No. I Edisi April- Juni 1995

Zuriah. 2003. *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*, Malang : Banyu Publishing.